

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap orang agar dapat hidup. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena merupakan bagian penting dari pembentukan individu yang kreatif dan berkualitas. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam setiap upaya untuk memperbaiki keadaan dunia. Orang harus mampu mengembangkan keterampilan hidup yang baik, inovasi, pembaharuan, dan kreativitas seiring perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, strategi pembelajaran yang lebih baik diperlukan untuk mencapai tujuan.

Seiring dengan berjalannya waktu, standar pendidikan akan menjadi identitas penting dalam persaingan lulusan lembaga pendidikan, karena arus global pendidikan menuntut kualitas. Masyarakat akan secara bertahap meninggalkan pendidikan yang tidak dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, lembaga pendidikan harus memiliki proses pembelajaran yang baik. Ini karena hakikatnya, kegiatan utama dalam pendidikan ialah pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.

Proses penggalan ilmu adalah fase di mana siswa dan karyawan berkolaborasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Ini dilakukan dengan cara yang paling efektif untuk meningkatkan

perspektif kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kondisi internal dan eksternal institusi pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal baru agar suasana penggalan ilmu ini berjalan dengan baik, praktis, dan mampu mengimbangi tantangan dalam dunia pendidikan yang bersaing.¹

Sistem pendidikan tradisional yang pertama dan paling awal didirikan di Indonesia dikenal sebagai pesantren. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik dan khas. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang secara ketat berusaha untuk mempelajari dan menerapkan etika Islam. Pondok menanamkan bahwa pentingnya ajaran agama menjadi acuan untuk perilaku sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, pedoman Islam secara alami mengalir ke dalam kehidupan masyarakat setempat santri. Ini juga digunakan sebagai bekal ketika santri pulang ke rumah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempatnya.²

Kepemimpinan seorang mudir ma'had adalah pemimpin yang memiliki pengaruh besar pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pemimpin yang efektif dan profesional diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap kepala madrasah menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan karena ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat dalam pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan selalu ditingkatkan agar dapat mengikuti perkembangan

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 1

² Rusydi Sulaiman, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*, Jurnal `anil Islam, Vol.9, Nomor.1, Juni 2016, 153-154

zaman. Peningkatan kualitas ini sangat terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa, bahkan dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah salah satu elemen yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan, kreatif, dan berinovasi dapat meningkatkan hasil belajar.³ Bahkan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan keunggulan sekolah atau madrasah. Keunggulan ini dapat diperoleh dalam bidang akademik dan non akademik, seperti kegiatan intra dan ekstra yang unggul.

Ada banyak elemen yang membentuk kualitas pendidikan, termasuk guru, siswa, kurikulum, belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan, administrasi, dan lainnya. Lulusan dan prestasi lembaga pendidikan dapat dilihat berdasarkan standar yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. Namun, kualitas madrasah tidak diukur dari jumlah siswa yang lulus; itu lebih pada kualitas lulusan dan kemampuan mereka untuk bersaing di luar negeri. Peneliti akan melakukan penelitian tambahan tentang strategi kepemimpinan Mudir untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas.

³ Rizka Diputra, *4 Aspek Penting Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, <https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan> akses pada tanggal 20 Januari 2023

Pendidikan di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas bertujuan untuk membentuk para santrinya menjadi generasi qur'ani, yakni generasi penghafal Al'Qur'an yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka, menyakini kebenaran Al-Qur'an, membaca, menghafal, dan memahaminya dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas sendiri fokus utama pada program "*Tahfizul Qur'an*". Adapun target yang ditetapkan kepada santri, yakni santri mampu menghafal Al - Qur'an mulai dari 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz sampai dengan khatam 30 juz. Setelah santri menyelesaikan hafalannya 30 juz maka ada satu tahap atau ujian lagi yang harus diikuti oleh santri yaitu *Syahadah 30 Juz Al - Qur'an* atau *Tasmi' 30 Juz Al - Qur'an bil Ghaib*. Santri yang dapat mengikuti Syahadah tersebut maka hafalannya telah terbukti lancar atau *mutqin* dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴

Hal ini menjadi tantangan bagi mudir dan asatidz dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Mudir Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas harus selalu berusaha melakukan evaluasi atas upaya-upaya yang dilakukan, dan berusaha menerapkan strategi yang tepat dalam mendidik santri agar program dapat berjalan dengan baik di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui dan diteliti lebih dalam lagi mengenai strategi mudir dalam membentuk generasi qur'ani

⁴ Wawancara dengan Ustadz Satria, pada tanggal 10 Desember 2022

di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas dengan judul “Strategi Kepemimpinan Mudir Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma'had Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas, Aceh”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari kondisi penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dijangkau fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.
2. Untuk menganalisis implikasi dari implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Strategi Mudir Mengelola Program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas Aceh” ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan teoritis tentang

pemikiran dan menambah wawasan ilmu, khususnya tentang metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri di salah satu Pondok Pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah kepustakaan di dunia pendidikan, khususnya tentang metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri di Pondok Pesantren.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Untuk Pascasarjana (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim/IKHAC), sebagai sumber literasi penelitian mahasiswa IKHAC baik strata satu maupun strata dua.
- b. Untuk peneliti, sebagai lahan penggalan ilmu dan pengalaman dikarenakan penelitian pendidikan basis inklusi belum dilakukan oleh mahasiswa IKHAC sehingga penelitian ini merupakan tantangan bagi peneliti pribadi dan diharapkan memberikan dampak pengembangan ilmu dan pengalaman bagi peneliti.
- c. Untuk Pesantren dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, supaya pesantren yang dikelola menjadi Institusi Pendidikan Islam yang berkualitas serta memiliki citra pesantren yang baik
- d. Untuk Peneliti berikutnya dapat menjadi pedoman penelitian berikutnya atau dapat dijadikan menjadi bahan pustaka guna peningkatan wawasan yang relevan tentang strategi pengembangan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dipaparkan originalitas dari tema penelitian yang peneliti angkat sebagai tugas akhir tesis baik berupa deskripsi dan rangkuman tabel:

1. Tesis Penelitian oleh ABD Rasyid (2020), "Strategi Pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewai Mandar Sulawesi Barat)", Tesis. Penelitian multisitus ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran santri di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dengan menggunakan pendekatan individu yang menegur dan memberikan motivasi kepada santri sehingga guru dapat melakukan tugas mereka dengan bebas. Di Pondok Pesantren Salafiyah Parrape, para guru menunjukkan peningkatan yang signifikan secara akademis dan psikologis. Hal ini mendorong para guru untuk terus memperbaiki diri, yang akan memajukan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren.⁵
2. Tesis Penelitian Oleh Mahrus (2012), "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Kecakapan Hidup Bagi Santri DI Pondok Pesantren Putra-Putri Al Mustofa-Daruddzakirot Pindodewet Patebon Kendal", Skripsi. Menurut analisis yang dibuat

⁵ ABD. Rasyid, Tesis, "*Strategi Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Muu Pembelajaran Santri*", (Malang: UIN Malang, 2020)

oleh Mahrus dalam studinya, seorang Kyai adalah pimpinan dan pemroteksi rakyat baik di dunia maupun akhirat yang menjamin kehidupan yang tentram. Kyai juga memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk hidup. Pada Pondok Pesantren Putra-Putri Al Mustofa-Daruddzakirot Pindodewet Patebon Kendal, Kyai menggunakan metode delegatif, yang berarti bahwa Kyai memberikan tugas mengajar kepada santri senior yang mampu mentransfer pelajaran sesuai dengan pengetahuannya. Selain itu, metode klasik dan pengajaran penghafalan Al-Qur'an juga diterapkan. Dengan tujuan agar para santri di Pondok Pesantren ini dapat menjadi penjahit, petani, dan peternak yang mahir, Kyai mengajarkan santrinya tentang kewirausahaan.⁶

3. Tesis Penelitian oleh Oktafiani Rahayu (2018), “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulung Agung”, Skripsi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani Rahayu ini adalah, (1) kemampuan pendagogik tenaga pendidik guna penaikan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung adalah: a. Tenaga pengajar bisa mengadakan rencana pembelajaran, b. Mempersiapkan dengan cakap baik sebelum maupun sesudah tahapan dengan menerapkan tes satu persatu pada siswa. (2)

⁶ Mahrus, Skripsi, “Peran Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Santri di pondok Pesantren Putra Putri Al-Mushofa -Daryuddzikot Pindodowetan Patebon Kendal”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012)

Pengaruh aspek psikologis tenaga pendidik pada kenaikan kualitas pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung yaitu : a. Menyajikan uswatun hasanah pada santri, b. Tenaga pendidik menerapkan moral pendidikan pada proses pembelajaran, c. Wajib menaati hukum yang ada, d. Penilaian pada sistem musyawarah untuk mufakat. e. Bertanggung jawab terhadap setiap jobdesk. (3) Peningkatan kemampuan tenaga pendidikan pada kenaikan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung yaitu: a. Pada tahapan pembelajaran, tenaga pendidik bisa bersosialisasi bersosialisasi secara langsung oleh siswa, b. Terciptanya proses pertukaran informasi yang efektif dan efisien antara penghuni pesantren dan sekitarnya. c. Antara pendidik saling berbagi hal positif pada saat istirahat berlangsung , d. Terciptanya proses pertukaran informasi yang efektif dan efisien antara warga Pondok Pesantren. (4) Peningkatan kemampuan tenaga pendidikan dalam kenaikan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung yaitu: a. Kefasihan tenaga pendidik dalam mengajar, b. Penransferan ilmu oleh tenaga pendidik, c. Tenaga pendidik mempunyai pegangan pada kenaikan kualitas pembelajaran, d. Guru mampu menjalankan tugas dengan baik sebagai pendidik yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

(bermutu).⁷

4. Tesis Penelitian oleh M. Alfian Rikza (2019), “Strategi Pusat Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jamia’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Tesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengkaji materi dengan mengurangi data, menampilkan materi, dan membuat kesimpulan. M. Alfian Rikza, yang melakukan penelitian tentang Strategi Pusat Ma’had Al-Jami’ah, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah, lembaga harus melakukan empat langkah, yaitu: perencanaan program melalui dua tahapan scanning lingkungan dan penciptaan strategi; pelaksanaan program melalui satu tahapan, yang mencakup menggunakan sumber daya alam; dan pelaksanaan strategi melalui satu tahapan, yang mencakup menggunakan sumber daya alam⁸

5. Tesis Penelitian Oleh Nurul Yaqien, “Urgensi Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam”, Jurnal. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk dapat menerapkan pelayanan prima dalam pendidikan khususnya

⁷ Oktaviani Rahayu, Skripsi, “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Puri Sunan Pandanaran Nguntut Tulungagung”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

⁸ M. Alfian Rikza, Tesis, “Strategi Pusat Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah”, (Malang: UIN Malang, 2019)

pembelajaran, maka perlu mengetahui karakteristik pelayanan prima terlebih dahulu, dengan indikator perilaku para pegawai yaitu: good serving, perlakuan yang memperhatikan sopan santun, tampil yakin, menyebarkan perasaan yang menyenangkan, berpenampilan rapi, senang bergaul, dan mudah memaafkan senang belajar dari orang lain. Memberikan servis yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pada peserta didik tersebut. Adanya permasalahan terkait pembelajaran baik karena materi kurang difahami oleh peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung maupun dikarenakan sakit atau dikarenakan mengikuti kegiatan perlombaan yang diselenggarakan, maka proses layanan klinik belajar perlu adanya dari permasalahan ini dengan mengejar ketertinggalan materi yang peserta didik tinggalkan sehingga tidak ada lagi ketertinggalan materi dalam proses pembelajaran pada santri. Oleh karena itu santri bisa memperoleh hasil memuaskan atas pencapaian akademik dan non akademik.⁹

Untuk membuat orisinalitas penelitian lebih mudah dipahami, peneliti menampilkannya dalam tabel berikut.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

N o	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Terdahulu
--------	----------------------	------------------	-----------	-----------	-------------------------

⁹ Nurul Yaqien, “Urgensi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam”, J-MPI(Kurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2. No. 1(2017), Hal 11-21

	Penelitian				
1.	ABD Rasyid (2020)	Strategi Pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewai Mandar Sulawesi Barat)	Membahas tentang meningkatkan mutu pembelajaran santri	Peneliti ABD Rasyid berfokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru pada penarikan kualitas pembelajaran oleh santri	Penelitian ini lebih focus pada bagaimana strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas
2.	Mahrus (2012)	Peran Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Kecakapan Hidup Bagi Santri DI Pondok Pesantren Putra-Putri Al Mustofa-Daruddzakiroh Pindodewet Patebon Kendal	Membahas tentang proses pembelajaran di Pondok Pesantren	Pada penelitian yang dilakukan oleh Makrus ini membahas tentang peran kepemimpinan Kyai pada tahapan pembelajaran dan persiapan menghadapi hidup santri	Penelitian ini lebih focus pada strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas
3.	Oktafiani Rahayu (2018)	Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan	Membahas tentang meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren	Pada penelitian ini lebih terfokus pada Kompetensi gurunya pada penarikan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren	Penelitian ini lebih focus pada Mudir dalam menerapkan strategi yang tepat

		Pandanaran Ngunut Tulung Agung			
4.	M. Alfian Rikza (2019)	Strategi Pusat Ma`had Al- Jami`ah dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma`had Al-Jamia`ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran santri, walupun persamaan ini tidak secara langsung membahas hal yang sama namun untuk meningkatkan mutu mahasantri salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran santrinya.	Penelitian ini lebih melihat peran lembaga Ma'had Al Jami'ah dalam meningkatkan mutu	Penelitian ini lebih focus pada Mudir dalam mengelola program tahfizh yang tepat
5.	Nurul Yaqien (2017)	Urgensi Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam	Membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran	Pada penelitian ini lebih fokus pada urgensi pelayanan primanya dalam peningkatan mutu pembelajaran	Penelitian ini lebih focus pada strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh yang tepat

F. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah sebagai batasan dalam pelaksanaan penelitian ini:

a. Strategi

Strategi adalah seni mensiasati atau membuat rencana untuk melakukan sesuatu dalam jangka waktu yang lebih lama dan lebih singkat, mengambil keputusan yang matang dan sadar untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi pada dasarnya terdiri dari dua tahap: perencanaan dan implementasi. Tahap perencanaan terdiri dari empat komponen penting: penciptaan metode, perencanaan metode, penyusunan metode, dan pembahasan anggaran. Tahap implementasi terdiri dari dua komponen penting: pengimplementasian dan pemantauan (informasi umpan balik).

b. Mudir

Dianggap memiliki ilmu agama dan spiritual yang kuat dan selalu berpegang teguh kepada Al - Qur'an dan As-sunnah, mudir adalah pimpinan tertinggi yang memiliki esensial dan kekuasaan penuh atas kepemimpinan yang ada di Ma'had atau pesantren. Oleh karena itu, tindakan dan amalan yang dilakukan oleh mudir saat memimpin Ma'had atau pesantren dapat ditiru dan dicontoh oleh santri-santrinya.

c. Mengelola

Mengelola adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan berbagai kegiatan atau program agar mencapai tujuan yang diharapkan. Mengelola terkadang dilakukan dengan bantuan berbagai pihak sehingga target tersebut berjalan maksimal. Dalam mengelola dibutuhkan strategi dan rencana yang tepat untuk membantu

tercapainya target tersebut.

d. Program

Program adalah suatu rancangan struktur yang disusun sesuai rencana dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Sebuah program disebut juga target dengan tujuan mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan efisien. Suatu program dapat berjalan apabila terdapat seseorang yang merancang program tersebut.

e. Tahfizul Qur'an

Tahfizul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan al – qur'an. Yang dimaksud dengan Tahfizh adalah menghafal dalam bentuk “*Mashdar*” yang diambil dari kata “*Hafidza – Yahfadzu - Tahfidzan*” yang mempunyai arti menghafal. Definisi dari *Tahfizh Al – Qur'an* adalah proses menghafal Al – Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang – ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf.

